

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal pikiran/rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dimasa yang akan datang. Pendidikan memiliki peran penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta yang bertanggung jawab. Menurut UUD 1945 pasal 31 ayat 3 menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Tujuan pendidikan dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah memerlukan usaha maksimal dari guru, upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar mengajar atau tujuan belajar yang dirumuskan dapat mencapai hasil yang maksimal, sehingga guru harus bisa memberi motivasi kepada siswa, menguasai materi, dan model yang bervariasi. Kata lain siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator mutlak harus menguasai model-model bervariasi sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan tepat sasaran. Guru sebagai pengendali kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus tepat dalam memilih model sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan terampil menggunakan model tersebut.

Siswa salah satu yang berperan aktif dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan pelajaran. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang di belajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Guru hendaknya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif, kreatif dan kritis dalam belajar agar aktivitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa tersebut.

Mata pelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan oleh guru secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan dan pada pembelajaran IPA yang diharapkan adanya pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana, dan dengan demikian dalam pembelajaran IPA siswa mampu mengamati proses pengamatan melalui panca indra, siswa mampu menjelaskan suatu kejadian/peristiwa, benda ataupun hasil pengamatan yang dilakukan siswa dan siswa mampu turut serta dalam proses pembelajaran yang bersifat dua arah.

Berdasarkan hasil informasi wawancara dari guru kelas III yang bernama Elisabet Br Ginting yang mengajar di SD Negeri 046422 Dolat Rayat didapati keadaan yaitu: 1) Siswa bersifat pasif dalam mengikuti pelajaran, pada saat guru bertanya tidak ada murid yang menjawab, 2) Pendekatan di dalam pembelajaran

kurang efektif, dimana guru cenderung menggunakan metode konvensional menyebabkan siswa merasa bosan, 3) motivasi belajar siswa rendah, didapati siswa malas mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau tugas yg diberikan oleh guru dan mengantuk pada saat jam pelajaran berlangsung, 4) guru kurang maksimal dalam menggunakan media dalam mengajar.

Berdasarkan informasi wawancara yang diperoleh dari wali kelas III SD Negeri 046422 Dolat Rayat, diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Data Hasil Nilai IPA kelas III SD Negeri 046422 Dolat Rayat**

Tahun Pelajaran	KKM	Nilai rata-rata	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2018/2019	70	65	13 (62%)	8 (38%)	21

(Sumber : Guru kelas III SD Negeri 046422 Dolat Rayat)

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh data nilai siswa kelas III SD Negeri 046422 Dolat Rayat dari 21 siswa nilai rata-ratanya adalah 65, sebanyak 8 siswa atau sebesar 38% belum mencapai nilai ketuntasan, dan sebanyak 13 orang siswa atau sebesar 62% dapat mencapai nilai ketuntasan. Hasil belajar IPA yang dicapai siswa masih banyak yang berada di bawah KKM 70 yang ditetapkan oleh SD Negeri 046422 Dolat Rayat. Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan nilai akhir yang dicapai siswa tergolong rendah.

Melihat masalah yang terjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan topik yang dipelajarinya.

Belajar dalam pendekatan kontekstual bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotorik. Belajar melalui pendekatan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan rasa ingin tahu siswa akan materi IPA yang

disampaikan guru. Melalui pembelajaran yang menarik tersebut siswa akan lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas III SD Negeri 046422 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2019/2020.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa bersifat pasif dalam mengikuti pelajaran IPA.
2. Pendekatan dipembelajaran kurang efektif, guru cenderung menggunakan model konvensional.
3. Motivasi belajar siswa rendah.
4. Guru kurang maksimal dalam menggunakan media dalam mengajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti dapat membatasi masalah yang akan diteliti yaitu penggunaan Pendekatan Kontekstual pada pelajaran IPA Tema 5 Subtema 2 Perubahan Cuaca di kelas III SD Negeri 046422 Dolat Rayat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual pada mata pelajaran IPA Tema 5 Subtema 2 Perubahan Cuaca di kelas III SDN 046422 Dolat Rayat.?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual pada mata pelajaran IPA Tema 5 Subtema 2 Perubahan Cuaca di kelas III SDN 040544 Dolat Rayat.?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan Pendekatan Kontekstual pada pelajaran IPA Tema 5 Subtema 2 Perubahan Cuaca di kelas III SDN 046422 Dolat Rayat.?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual pada pelajaran IPA Tema 5 Subtema 2 Perubahan Cuaca di kelas III SDN 046422 Dolat Rayat.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual pada pelajaran IPA Tema 5 Subtema 2 Perubahan Cuaca di kelas III SDN 046422 Dolat Rayat.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan Pendekatan Kontekstual pada pelajaran IPA Tema 5 Subtema 2 Perubahan Cuaca di kelas III SDN 046422 Dolat Rayat.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagi Sekolah**

Dapat memberi nilai tambah dalam meningkatkan kualitas sekolah, Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sebagai bahan masukan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

#### **2. Bagi Guru**

Memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat yaitu pendekatan kontekstual, sehingga menjadi masukan bagi guru dalam menyusun model pembelajaran yang lebih menarik.

#### **3. Bagi Siswa**

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan pola pikir yang lebih kreatif, Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

#### **4. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan masukan untuk menjadi pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang ada di Sekolah Dasar (SD).